

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN KEMANDIRIAN PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus pada Kelas B Tuna Rungu
Wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Jepara)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat
Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

IMANULLAH HESTI NUR AMALA

A. 220090125

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Achmad Muthali'in, M.Si

NIK : 406

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Imanullah Hesti Nur Amala

NIM : A220090125

Fakultas/Jurusan : FKIP/PKn

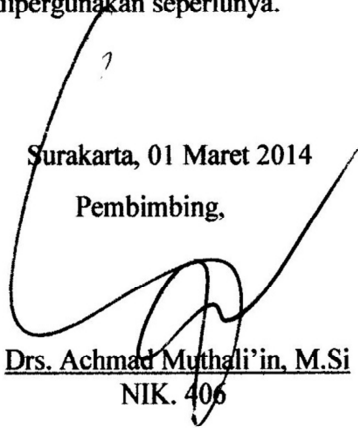
Judul Skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN
KEMANDIRIAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (Studi Kasus pada Kelas B Tuna Rungu Wicara
di Sekolah Luar Biasa Negeri Jepara)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dapat dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 01 Maret 2014

Pembimbing,


Drs. Achmad Muthali'in, M.Si
NIK. 406

ABSTRAK

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan karakter religius dan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus pada kelas B tuna rungu wicara di SLB Negeri Jepara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Analisis datanya menggunakan teknik analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak berkebutuhan khusus dengan cara mengadakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah, memperingati hari besar keagamaan seperti Idul Adha, dan Maulid Nabi Muhammad, terjalannya sikap toleransi antar siswa dengan baik, mensyukuri hidup dengan cara melaksanakan aktifitas sehari-hari seperti (sholat, sekolah, mengaji, bermain, bepergian dan lain-lain). 2 Pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu wicara di SLB Negeri Jepara dengan cara motivasi dan adanya kegiatan yang positif misalnya pembelajaran di kelas, kesenian, dan diikutsertakan dalam perlombaan-perlombaan akan mendorong siswa tuna rungu wicara untuk percaya diri dan bersikap mandiri. 3 Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu wicara di SLB Negeri Jepara dalam berkomunikasi dan mendengar, kurangnya motivasi dari keluarga, kurangnya pengamalan ajaran agama karena cenderung siswa malas, kurang percaya diri dan minder. 4 Solusi dari kendala pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu wicara di SLB Negeri Jepara meliputi guru harus menguasai CB (Kamus Bahasa Isyarat) agar dapat berkomunikasi dengan siswa tuna rungu wicara, selalu dimotivasi, kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing siswa tuna rungu wicara.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Religius, Karakter Kemandirian, Anak Berkebutuhan Khusus, Tuna Rungu Wicara.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, para pendiri bangsa (*the founding fathers*) mengemukakan tiga tantangan yang harus dihadapi, yaitu mendirikan negara yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur, membangun bangsa, serta membangun karakter. Ketiga hal tersebut tampak jelas dalam rumusan Pembukaan UUD 1945 Alinea 4

Amanah UUD 1945 tersebut menegaskan bahwa negara dan pemerintahan bertugas untuk memajukan kesejahteraan umum, meliputi memajukan kesejahteraan bagi rakyat secara keseluruhan, yaitu memakmurkan masyarakat

dalam bidang ekonomi, pendidikan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan perlindungan lingkungan, bijak dalam pemanfaatan sumber daya alam dan lain-lain. Mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermakna membangun peradaban bangsa dengan memberikan kesempatan memperoleh pendidikan pada semua anak dari usia dini hingga dewasa. Pendidikan yang dimaksud bukan semata untuk meningkatkan kecerdasan intelektual tapi juga untuk pembinaan karakter, diantaranya karakter cinta damai.

Pendidikan karakter yang dicanangkan di Indonesia sejalan dengan pilar pendidikan yang digariskan oleh UNESCO. Pilar pendidikan dimaksud meliputi, *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar menjadi sesuatu), dan *learning to live together* (belajar hidup bersama)” (Maulana, 2010). Dua pilar terakhir yaitu *learning to be* dan *learning to live together* pada hakikatnya terkait erat dengan pendidikan karakter. Dua pilar tersebut berpengaruh dan mewarnai pendidikan dan pembelajaran karakter di Indonesia saat ini. Dengan demikian implementasi pendidikan karakter terkait dengan 4 pilar pendidikan yang digariskan UNESCO.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai “Pendidikan Karakter Religius dan Kemandirian pada Anak Berkebutuhan khusus (Studi kasus pada kelas B Tuna Rungu Wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Jepara)”. Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sangat penting bagi semua guru karena sebagai bekal ataupun pegangan untuk mengajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terkaitan dengan visi, misi dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak berkebutuhan khusus pada kelas B tuna rungu wicara?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian pada anak berkebutuhan khusus pada kelas B tuna rungu wicara?

3. Apa sajakah kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus pada kelas B tuna rungu wicara?
4. Bagaimanakah solusi yang dapat dilakukan dalam menangani kendala pelaksanaan pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus pada kelas B tuna rungu wicara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka rumusan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak berkebutuhan khusus pada kelas B tuna rungu wicara.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian pada anak berkebutuhan khusus pada kelas B tuna rungu wicara.
- c. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus pada kelas B tuna rungu.
- d. Untuk mendeskripsikan bagaimana solusi yang dapat dilakukan dalam menangani kendala pada pelaksanaan pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus pada kelas B tuna rungu wicara.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Sekolah luar Biasa Negeri (SLB) Jepara. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatannya sejak persiapan sampai penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan April sampai dengan bulan Juli 2013.

Jenis dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian naturalistik/kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis fenomena dan dalam datanya berupa kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku yang diamati karena dalam penelitian ini yang dianalisis adalah fenomena pendidikan karakter religius dan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu wicara.

Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala atau wakil kepala sekolah yaitu orang yang mengerti seluk beluk SLB Negeri Jepara dan pelaksanaan pendidikan karakternya. Guna menghimpun data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini.
- b. Guru agama yaitu orang yang memberikan pendidikan keagamaan. Agar peneliti mengetahui pendidikan religius dan kemandiriannya. Untuk melengkapi data penelitian ini
- c. Guru kelas sekaligus guru PKn yaitu orang yang mengetahui karakter siswa Kelas B Tuna Rungu Wicara, guna melengkapi data penelitian ini.
- d. Siswa Kelas B Tuna Rungu Wicara yaitu orang yang di berikan pendidikan karakter religius dan kemandirian. Peneliti menjadikan beberapa diantaranya mereka sebagai informan guna diperlukan dalam penelitian ini.

Fokus utama penelitian ini adalah pada anak berkebutuhan khusus Kelas B Tuna Rungu Wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Jepara.

Sumber Data

Berdasarkan patokan sumber data di atas maka yang menjadi sumber penelitian ini yaitu:

1. Infoman

Infoman adalah orang yang paling mengerti tentang dirinya sendiri (Sugiyono, 2012:138), atau siapa saja orang yang tepat, kompeten, dan bisa member informasi dan informasinya bisa dipercaya kebenarannya dan akurasinya (Hamidi, 2010:77). Jadi, informan dalam penelitian ini yang dimanfaatkan guna sebagai informasi yang di perlukan adalah sebagai berikut.

- a) Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah SLB Negeri Jepara untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius dan kemandirian secara jelas di SLB Negeri Jepara.
- b) Guru pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data mengenai penanaman karakter religius di SLB Negeri Jepara.

- c) Guru kelas sekaligus guru PKn untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian dan religius dalam pembelajaran di kelas melalui pelajaran PKn.
- d) Siswa Kelas B Tuna Rungu Wicara Sekolah Luar Biasa Negeri Jepara untuk memperoleh data mengenai pendidikan karakter religius dan kemandirian.

2. Tempat dan Peristiwa

Tempat atau lokasi penelitian dimisalkan seperti penelitian di suatu perusahaan, lembaga, organisasi, program studi, atau suatu jurusan suatu universitas, partai politik di suatu daerah, peneliti tidak sulit mencari, mendapatkan dan mengidentifikasi responden yang memenuhi kriteria (Hamidi, 2010:78), atau secara singkatnya yaitu tempat berlangsungnya kejadian dalam situasi sosial sedang berlangsung (Spradley dalam Sugiyono, 2012:68). Berdasarkan uraian di atas, tempat penelitian ini berlangsung di Sekolah Luar Biasa Negeri Jepara, sedang peristiwanya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas, pada saat istirahat maupun pada saat olah raga dan sebagainya.

3. Arsip atau Dokumen

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:240). Jadi, dokumentasi adalah arsip atau catatan peristiwa yang terjadi. Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan, maka disimpulkan bahwa dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian adalah daftar siswa Kelas B Tuna Rungu Wicara, profil sekolah, RPP mapel PKn, dokumentasi sekolah dan lain-lain.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang telah ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara tak berstruktur, instrumen ini menggunakan kisi-kisi wawancara, observasi dan telaah dokumentasi untuk mendokumentasikan setiap kegiatan dari peneliti. Instrumen pengumpulan data tersebut terkait dengan teknik dan sumber yang penulis gunakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Narasumber/Informan	Wawancara tak berstruktur	Kisi-kisi wawancara
Peristiwa	Observasi	Kisi-kisi observasi
Dokumen	Telaah Dokumen	Kisi-kisi telaah dokumen

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis data model interaktif. Langkah-langkah analisis data model interaktif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada dalam lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak penelitian mulai memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, penelitian harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat (Miles dan Huberman, 1992:15-19).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai kelainan secara fisik, emosional, mental serta sosial. Anak luar biasa disebut dengan anak berkebutuhan, khusus untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempersiapkan kebutuhannya serta, memberi pendidikan pada anak berkebutuhan khusus dalam

mengelola kepercayaan dirinya, maka diperlukannya pendidikan karakter. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk memberi kepercayaan diri, mampu berfikir mandiri, dan bertindak rasional layaknya anak normal yang berpegang teguh pada kereligiusan dan kemandiriannya.

Berdasarkan hal tersebut pendidikan karakter religius terbentuk apabila siswa diajarkan pendidikan agama dengan baik, diantaranya mengikuti kegiatan peringatan hari besar keagamaan seperti Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad juga pesantren kilat dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Penerapan pendidikan karakter kemandirian pada siswa SLB Negeri Jepara diadakannya melalui kegiatan kulikuler meliputi pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstra kulikuler seperti Pramuka, PMR dan kegiatan lainnya sebagai pendukung.

Terdapat kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu wicara adalah komunikasi dan mendengar, kurangnya motivasi dari keluarga, kurangnya pengamalan ajaran agama karena cenderung siswa malas, kurang percaya diri dan minder. Sehingga memunculkan solusi dari kendala tersebut yaitu guru harus menguasai CB (Kamus Bahasa Isyarat) agar dapat berkomunikasi dengan siswa tuna rungu wicara, selalu dimotivasi, kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing siswa tuna rungu wicara. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter religius dan kemandirian akan berjalan lancar.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, terdapat simpulan penelitian sebagai berikut ini:

- a. Pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu wicara di SLB Negeri Jepara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya dengan cara mengadakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah, memperingati hari besar keagamaan seperti Idul Adha, dan Maulid Nabi Muhammad, terjalinnya sikap toleransi antar siswa dengan baik, mensyukuri hidup dengan cara melaksanakan aktifitas sehari-hari seperti (sholat, sekolah, mengaji, bermain, bepergian dan lain-lain).

- b. Pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu wicara di SLB Negeri Jepara dapat disimpulkan bahwa telah terlaksana dengan baik, dengan cara diadakannya kegiatan-kegiatan yang positif misalnya pembelajaran di kelas, kesenian, dan diikutsertakan dalam perlombaan-perlombaan akan mendorong siswa tuna rungu wicara untuk percaya diri dan bersikap mandiri.
- c. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu wicara di SLB Negeri Jepara adalah dalam berkomunikasi dan mendengar, kurangnya motivasi dari keluarga, kurangnya pengamalan ajaran agama karena cenderung siswa malas, kurang percaya diri dan minder.
- d. Solusi dari kendala pelaksanaan pendidikan karakter religius dan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu wicara di SLB Negeri Jepara meliputi guru harus menguasai CB (Kamus Bahasa Isyarat) agar dapat berkomunikasi dengan siswa tuna rungu wicara, selalu dimotivasi, kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing siswa tuna rungu wicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMMP Press.
- Maulana, Dayan. 2010. *Empat Pilar Pendidikan Menurut Unesco*. (Online) (<http://dayanmaulana.blogspot.com/2010/06/empat-pilar-pendidikan-menurut-unesco.html>). diakses pada tanggal 17 Juli 2013 pukul 12:00)
- Miles, Mathew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (buku sumber tentang metode-metode baru)*. Jakarta: UIP
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.